

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Nurunnisa Pratiwi
Pratiwi.ut@gmail.com
Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the influence of green accounting on the stock price growth with profitability as a moderating variable in food and beverages manufacturing companies which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The sample consisted of 10 manufacturing companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a total of 30 observations and selected by purposive sampling. The data of audited financial statements and annual reports are obtained from indo-exchange files (IDX). Hypothesis testing in this research used multiple linear regression analysis. Green accounting variables were measured using green accounting disclosure (GAD), profitability was measured using return on assets (ROA), and growth of company stock price using closing price. The results show that green accounting has a positive influence on the growth of the company stock price. This means that the higher the application of green accounting the more increasing the price of the company's stock. While the analysis of moderating variables with interaction test methods moderated regression analysis (MRA) indicates that profitability moderate the influence of the green accounting on the growth of the company stock price. It can be concluded that green accounting can increase the growth of the company stock price at the time of high profitability and the otherwise.

Key words : Green accounting, profitability, stock price growth

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh *green accounting* pada pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Sampel penelitian terdiri atas 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah pengamatan sebesar 30 dan dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan auditan dan laporan tahunan diperoleh dari *indo-exchange file* (IDX). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Variabel *green accounting* diukur dengan menggunakan *green accounting disclosure* (GAD), profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA), dan pertumbuhan harga saham perusahaan menggunakan *closing price*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif pada pertumbuhan harga saham perusahaan. Artinya semakin tinggi penerapan *green accounting* maka semakin meningkat pertumbuhan harga saham perusahaan. Sedangkan analisis variabel *moderating* dengan metode uji interaksi *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *green accounting* pada pertumbuhan harga saham perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham perusahaan pada saat profitabilitas tinggi dan sebaliknya.

Kata kunci : *green accounting*, profitabilitas, pertumbuhan harga saham

PENDAHULUAN

Kehidupan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Penelitian-penelitian terus dikembangkan oleh pakar pada bidangnya masing-masing. Proses tersebut bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan manusia. Saat ini dapat dirasakan hasil pemikiran dan observasi yang terus menerus dilakukan mampu mengubah kehidupan yang lebih kompleks. Fasilitas dalam kehidupan mengalami revolusi yang jauh lebih canggih. Akses informasi menjadi semakin luas dan lebih transparan. Perlu diperhatikan segala hal

yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, mulai dari proses mendapatkan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, dan pengirimannya hingga ke tangan pembeli akhir. Pada perusahaan manufaktur selain barang jadi terdapat limbah yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi. Perusahaan bertanggung jawab terhadap kedua hasil produksi tersebut. Keduanya mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Barang jadi sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan ketika barang tersebut berpindah kepemilikan ke pembeli. Sedangkan limbah perlu dilakukan pengolahan agar tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Bidang akuntansi ikut andil dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan, termasuk masalah lingkungan yang merupakan bagian dari *stakeholder* perusahaan. Perhatian terhadap lingkungan terkait dengan akuntansi salah satunya adalah adanya undang-undang yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, yaitu UU No. 23 Tahun 1997. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Kemudian diterbitkan UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan kepatutan dan kewajaran. Dengan adanya peraturan ini perseroan terbatas yang bergerak dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Akuntansi memiliki peran penting bagi perusahaan melalui pelaporan keuangan perusahaan. *Green accounting* atau disebut juga *environmental accounting* merupakan sistem akuntansi yang mempelajari akun-akun terkait biaya lingkungan (Aniela, 2012:15). Melalui konsep *green accounting* perusahaan secara khusus memperhatikan dan memperhitungkan segala aktivitasnya yang berdampak pada lingkungan. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen, penjualan akan semakin baik, sehingga dengan menerapkan *green accounting* diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pemerintah mencatat, sepanjang tahun 2017 kenaikan komitmen investasi baru yang masuk ke Indonesia mencapai 23,7% dari tahun 2016 dan sektor perindustrian memberikan kontribusi tertinggi (kemenperin.go.id). Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih dalam kondisi pertumbuhan harga saham yang diperoleh perusahaan manufaktur selama menerapkan *green accounting*. Harga saham digunakan untuk menilai apakah penerapan *green accounting* dapat meningkatkan citra perusahaan bagi para investor. Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel *moderating* digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan penerapan *green accounting* dengan pertumbuhan harga saham. Adapun objek yang teliti adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang go publik di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016. Produk akhirnya berhubungan langsung dengan konsumen sehingga isu keamanan dan keselamatan produk penting untuk diungkapkan. Atas dasar uraian tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah *green accounting* mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan dan Apakah *green accounting* mempengaruhi pertumbuhan harga saham pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak mengarah, maka pada penelitian ini dibatasi pada masalah memoderasi profitabilitas.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Legitimasi

Legitimacy theory menyatakan bahwa perusahaan akan memastikan ruang lingkup aktivitas perusahaan dalam batasan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat dan

lingkungan tempat perusahaan berada (Chariri dalam Nasir et al, 2013:15). Salah satu bentuk legitimasi bagi perusahaan di mata masyarakat adalah dengan mengungkapkan informasi lingkungan. Penerapan sistem pelaporan keuangan yang berbasis *green accounting* akan membantu perusahaan dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan serta membantu perusahaan dalam memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan yang mungkin timbul di masa depan karena aktivitas saat ini. Masyarakat akan memberikan legitimasi dan menilai perusahaan melalui produk yang dihasilkan dan manfaat yang dirasakan oleh lingkungan sekitar perusahaan. Melalui *green accounting* perusahaan berusaha menciptakan produk yang ramah lingkungan. Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dari produk yang ramah lingkungan (Kusumaningtias, 2013:14). Keuntungan sosial yang signifikan akan memperbaiki citra perusahaan (Hanson dan Mowen, 2016:403). Citra perusahaan yang baik akan mendorong minat beli masyarakat sehingga angka penjualan meningkat yang berarti juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Citra yang baik juga dapat menarik investor untuk berinvestasi. Indikator meningkatnya investor ditandai dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Green Accounting

Uno (dalam Dewi, 2016:503) menyatakan bahwa *green accounting* atau *environmental accounting* (Akuntansi Lingkungan) merupakan penyatuan informasi tentang manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi dan keputusan bisnis. Suartana (2010:106) menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan sebagai suatu sistematis perusahaan untuk mengukur setiap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan. Sehingga adanya masalah lingkungan dapat diselesaikan melalui penerapan akuntansi lingkungan (Dewi, 2016:501). Pelaksanaan *green accounting* akan mengeluarkan biaya.

Fasua (dalam Kusumaningtias, 2013:140) menjelaskan sifat dasar akuntansi lingkungan, yaitu: (1) Relevan, yang berarti akuntansi lingkungan harus memberikan informasi yang valid mengenai manfaat dan biaya yang mendukung pengambilan keputusan *stakeholder*. Pertimbangan harus diberikan kepada materialitas, dan signifikansi dari relevansi. Pada akuntansi lingkungan, materialitas ditempatkan pada kuantitas dan signifikansi ditempatkan pada kualitas. Dari sudut pandang materialitas, perhatian diberikan kepada dampak kuantitatif dari data yang dinyatakan dalam nilai moneter atau unit fisik. Signifikansi fokus pada kualitas informasi dari sudut pandang pelestarian lingkungan atau dampak di masa depan. (2) Handal, berarti akuntansi lingkungan harus mengandung data yang akurat dan dapat berkontribusi membangun kepercayaan dan keandalan *stakeholder*. Pengungkapan data akuntansi lingkungan harus mampu mempresentasikan manfaat dan biaya serta tidak menyesatkan. Seharusnya pengungkapan akuntansi lingkungan tidak hanya secara sukarela, bila perlu perusahaan harus menentukan metode yang tepat dan secara akurat menggambarkan kegiatan lingkungan yang sebenarnya dilakukan. Informasi tambahan yang diperlukan harus disediakan agar dapat menjelaskan kegiatan yang sebenarnya secara lengkap. Ruang lingkup akuntansi lingkungan harus diperluas terhadap semua hal yang bersifat material dan signifikan terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. (3) Mudah dipahami, berarti akuntansi lingkungan harus menghilangkan setiap kemungkinan timbulnya kegiatan yang keliru terkait kegiatan perlindungan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kata-kata yang sederhana, mudah dipahami, dan mengungkapkan semua hal yang dianggap penting. (4) Dapat dibandingkan, berarti akuntansi dapat dibandingkan dari tahun ke tahun bagi sebuah perusahaan maupun antar perusahaan berbeda di sektor yang sama. Pengungkapan akuntansi lingkungan yang bersifat independen dan berbeda-beda membuat sulit membandingkan ketika ada perbedaan sektor bisnis dan jenis operasi. Ketika terdapat kasus-kasus di mana metode yang kompleks telah dipilih dan ditetapkan sebagai pedoman

untuk membuat perbandingan, maka isi dari metode harus dinyatakan dengan jelas dan ketelitian harus dilakukan agar tidak menghasilkan kesalah pahaman antara *stakeholder*. (5) Dapat dibuktikan, data akuntansi lingkungan harus diverifikasi dari sudut pandang objektif. Informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang sama dapat diperoleh bila menggunakan tempat, standar, dan metode yang sama persis dengan yang digunakan oleh pihak yang menciptakan data.

Biaya lingkungan terkait dengan biaya produk, proses, sistem, atau fasilitas. Dengan beban yang dialokasikan untuk aktivitas tersebut diharapkan akan menciptakan kelestarian lingkungan. Beberapa alasan yang mendukung penerapan *green accounting* menurut Fasua (dalam Kusumaningtias, 2013:141), yaitu: (1) biaya lingkungan bila tidak mendapat perhatian khusus akan menjadi tidak jelas dan masuk dalam akun overhead atau bahkan diabaikan. (2) biaya lingkungan dapat diimbangi dengan menghasilkan pendapatan dari penjualan limbah yang di olah menjadi produk baru. (3) pengelolaan biaya lingkungan yang baik akan memberikan manfaat bagi kesehatan manusia dan keberhasilan perusahaan. (4) memahami biaya lingkungan akan mendorong penetapan biaya dan harga produk lebih akurat serta membantu perusahaan dalam mendesai proses produksi, barang dan jasa yang ramah lingkungan. (5) perusahaan memiliki keunggulan yang kompetitif dari barang dan jasa yang ramah lingkungan. (6) pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Menurut Hanson dan Mowen (2016:405) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu: (1) biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*). Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan pada aktifitas pencegahan produksi limbah atau sampah pada kegiatan produksi. (2) biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktifitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa produk, proses, dan aktifitas lainnya pada perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. (3) biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan karena diproduksinya limbah dan sampah. Tujuan dari aktifitas ini adalah untuk memastikan limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar perusahaan dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. (4) biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan. Biaya kegagalan eksternal terbagi menjadi biaya kegagalan eksternal yang direalisasi (*realized external failure costs*) adalah biaya yang dialami dan dibayar perusahaan. Biaya kegagalan yang tidak dapat direalisasikan (*unrealized external failure cost*) atau biaya sosial (*societal cost*).

Penerapan Green Accounting

Kebijakan lingkungan hidup mulai diperhatikan di Indonesia sejak adanya undang-undang lingkungan hidup tahun 1982. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kemudian menyusun standar pengungkapan akuntansi lingkungan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengenai akuntansi dampak lingkungan pada PSAK No.1 dan PSAK No. 57. Penjelasan mengenai penyajian dampak lingkungan hidup pada PSAK No. 1 revisi 2009 paragraf 12 adalah sebagai berikut: "*Entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan*". Bila dilihat dari penjelasan tersebut akuntansi lingkungan mengalami kesulitan dalam pengukuran nilai biaya dan manfaat eksternalitas dari hasil proses industri karena PSAK belum mengatur secara jelas dan tegas mengenai kewajiban menyajikan informasi terkait

dengan pelestarian lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Suryono dan Prastiwi (dalam Kusumaningtias, 2013:142) bahwa tidak ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan akuntansi lingkungan seperti halnya penerbitan financial reporting, sehingga pengungkapan masih bersifat sukarela di berbagai negara termasuk Indonesia.

Pertumbuhan Harga Saham

Menurut Rusdin (dalam Zulkarnaen, 2017:5) saham adalah sertifikat tanda kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktivitas perusahaan. Kinerja perusahaan *go public* dapat dilihat pada harga sahamnya. Pring (dalam Setiadi, et al. 2012:746) menjelaskan bahwa harga yang melekat pada saham mengandung pengetahuan, harapan, maupun kekuatiran investor. Harapan investor selain untuk mendapatkan dividen adalah kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham akan mendatangkan keuntungan bagi investor berupa *capital gain*. Kinerja yang baik adalah saat kenaikan harga sahamnya di atas atau setidaknya sama dengan tingkat kenaikan indeks pasarnya. Investor mendapatkan *return* atas sahamnya dalam bentuk *capital gain* maupun dividen. *Return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen (Utami, 2008:38). *Return* akan positif jika harga jual lebih tinggi dari harga belinya. Para investor akan memperhatikan *return* dalam investasinya.

Profitabilitas

Menurut Santoso (2009:493) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan pelaksanaan (*performance*) perusahaan secara keseluruhan yang menggambarkan efisiensi atas manajemen aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (dalam Almar et al, 2012:519) menjelaskan bahwa profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktifitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Profitabilitas merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Para investor tidak akan menarik modalnya bila kondisi perusahaan menguntungkan dan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang meningkat berpotensi memberikan manfaat lebih besar kepada para *stakeholder*. Perusahaan akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu manajemen dalam sebuah perusahaan akan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan menciptakan dan meningkatkan pertumbuhan laba. Seperti dalam Wahidawati (2009: 69) menyatakan bahwa pencerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dapat dilihat melalui profitabilitas perusahaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan harga saham

Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga mempermudah pengambilan keputusan. (Arisandi dan frisko, dalam Kusumaningtias, 2013: 142). Penelitian Zulhaimi (2015) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan *green accounting*. Dan penelitian Utami (2008) tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham menunjukkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja saham. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Green Accounting dan Pertumbuhan Harga Saham

Profitabilitas dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat *powernya* bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Dengan tawaran mendapatkan hasil keuntungan yang tinggi, diharapkan dapat menarik minat investor didalam berinvestasi. Perusahaan dengan profit yang tinggi maka dana yang tersedia juga akan besar, perusahaan dengan dana yang besar akan lebih mudah untuk melakukan pengungkapan lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Miranti (2009) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan pengungkapan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penerapan *green accounting* akan meningkatkan pertumbuhan harga saham pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan saat profitabilitas perusahaan meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti yaitu variabel *green accounting*, interaksi antara *green accounting* dengan profitabilitas terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan manufaktur *food and beverages* yang go publik di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dengan periode 2014 sampai dengan 2016.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. *Purposive sampling* juga dapat dikatakan sebagai pemelilihan sekelompok objek tertentu dengan sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang telah tercatat sebagai emiten dengan periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2016 secara kontinyu. (2) Perusahaan yang membuat *annual report* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. (3) Perusahaan tersebut memiliki nilai laba bersih positif selama periode 2014 sampai dengan 2016. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi studi lapangan dan dokumentasi. Studi lapangan dilakukan dengan mengunduh data dari perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh data sekunder dan informasi yang dibutuhkan. Data-data diperoleh dari lembaga Bursa Efek Indonesia. Dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam dokumentasi ini, adalah melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai penelitian, terdahulu untuk mengetahui kaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Data tersebut diperlukan untuk analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2016 menggunakan variabel yang terdiri dari variabel independen, variabel *moderating* dan variabel dependen. Adapun variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen

Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel *green accounting* sebagai variabel independen. Pengukuran penerapan *green accounting* pada penelitian ini berpedoman pada Hansen dan Mowen (2016) yang mengklasifikasikan penerapan green accounting ke dalam empat dimensi yang meliputi biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure costs*), dan biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure costs*). Proses kuantifikasi menggunakan variabel dummy. Pada teknik ini menggunakan pola sebagai berikut :

Score 1 (satu) : diberikan apabila suatu kategori penerapan *green accounting* diungkapkan.

Score 0 (nol) : diberikan pada kategori yang tidak diungkapkan perusahaan.

Variabel Moderasi

Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini menggunakan rasio ROA selama periode penelitian. ROA disebut juga earning power karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap aset yang dibeli perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengukur efisiensi dalam menggunakan suatu aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan harga saham. Pertumbuhan harga saham untuk menilai bagaimana kondisi harga saham perusahaan selama menerapkan *green accounting*. Pertumbuhan harga saham dinotasikan sebagai berikut:

$$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisa Data

Untuk kepentingan pembahasan dan analisis dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS 22 yang sesuai dengan penelitian. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik Regresi

Untuk menentukan sebuah persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik regresi, yaitu uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji

heterokedestisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen pada modal regresi. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Sebaliknya, apabila VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebasnya.

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Asumsi korelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan problem autokorelasi yang menyebabkan koefisien korelasi yang diperoleh kurang aktual. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari tabel *Durbin Watson*.

Uji Heterodaktisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regulasi yang digunakan dikatakan baik apabila model tersebut homokedastisitas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Melakukan Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel yang diketahui (Gujarati dalam Ghazali, 2009:135). Menurut Ghazali (2009:136) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan ketika menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, banyak peneliti menyarankan menggunakan nilai adjusted R^2 ketika mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikansi (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung > nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan melakukan perbandingan secara nilai t-hitung dengan t-tabel. H_0 diterima apabila $t > 0,05$, berarti koefisien regresi tidak signifikan dan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_0 ditolak apabila $t < 0,05$, berarti koefisien regresi signifikan dan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari variabel *green accounting*, profitabilitas, dan pertumbuhan harga saham. Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22.0 dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

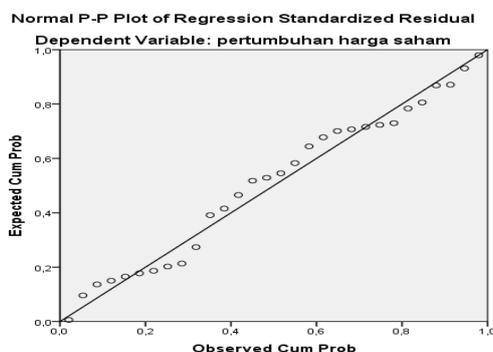
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	30	21,875	87,500	57,91667	17,150398
ROA	30	2,110	43,056	13,126943	10,133177
CP	30	-42,243	102,083	13,0791979	34,502538
GA*ROA	30	59,34	2960,07	745,5431	603,02621
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, menunjukkan bahwa titik 0 titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya. Dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : data sekunder diolah

Gambar 1

Normal Probability Plot

Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

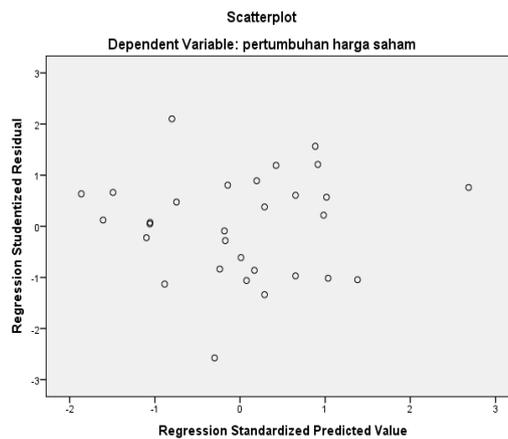
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,786,054,680
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,085
Test Statistic		,095
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder diolah.

Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 2 dapat diketahui *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji heterokedastisitas

Pengujian asumsi heterokedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heterokedastisitas dapat dilihat melalui Scatter Plot. Hasil pengujian asumsi heterokedastisitas menggunakan *scatter plot* dapat diketahui bahwa titik-titik residual yang dihasilkan oleh kedua model menyebar secara acak. Dengan demikian asumsi heterokedastisitas terpenuhi.



Sumber : data sekunder diolah

Gambar 2
Scatter Plot

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	2,254

Sumber : data sekunder diolah

Hasil uji autokorelasi tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. angka Durbin Watson sebesar 2,254 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji dilakukan dengan bantuan SPSS. Tidak adanya multikolinearitas dapat diketahui jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,1. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,262 dan *tolerance* sebesar 0,729 yang artinya penelitian ini bebas multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Green	,792	1,262
Accounting		
Moderasi	,792	1,262

Sumber : data sekunder diolah

Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan Program SPSS 22.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-75,893	12,271		-6,185	,000
1 GA	1,357	,225	,675	6,029	,000
GA*ROA	,013	,005	,302	2,697	,012

Sumber : data sekunder diolah

Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menguji pengaruh *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham setelah dimoderasi oleh profitabilitas sebagai variabel *moderating* ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,732	,712	18,510,232

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi didapat nilai *adjusted R*² adalah 0,732, artinya variabel moderasi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 73,2%. Sedangkan sisanya sebesar 26,8% (100% - 73,2%) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting*, dan variabel yang berinteraksi dalam penelitian ini yaitu interaksi *Green Accounting* dengan profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan harga saham.

Analisis dan Pembahasan

Uji koefisien regresi menunjukkan semua variabel independen (*Green Accounting*, interaksi antara *Green Accounting* dan profitabilitas) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan harga saham). Dengan menggunakan program SPSS 22.0 di dapat perhitungan ANOVA sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,271,355	2	12,635,677	36,879	,000 ^b
Residual	9,250,975	27	342,629		
Total	34,522,330	29			

Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 36,879 sedangkan Sig. 0,000 dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% sehingga dari tabel diatas di $F_{hitung} > \alpha = 0,05$. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Green Accounting*, serta interaksi *Green Accounting* dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (pertumbuhan harga saham).

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 6,029 dengan signifikansi probabilitasnya adalah 0,000 berada lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat mengurangi pertumbuhan harga saham perusahaan. Namun semakin tinggi tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan perusahaan maka dapat menambah pertumbuhan harga saham perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah

dilakukan Utami (2008) meneliti tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja saham perusahaan, dengan mengambil sampel perusahaan-perusahaan sektor pertambangan dan kehutanan yang terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja saham perusahaan. Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *green accounting*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor, hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya pertumbuhan harga saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian Fitriani (2013) yang meneliti tentang pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan BUMN. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan antara Green Accounting dan Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,697 dan signifikansi probabilitasnya adalah 0,012 berada lebih rendah dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sehingga penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Hal ini berarti variabel profitabilitas sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan *Green Accounting* dengan pertumbuhan harga saham perusahaan. Interaksi antara *green accounting* dengan profitabilitas memberikan nilai koefisien parameter dengan koefisien 0,013 dan profitabilitas signifikansi 0,012. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya *green accounting* juga dapat menurunkan pertumbuhan harga saham perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Menurut Anggraini (2010:67) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, *green accounting* akan meningkatkan pertumbuhan harga saham perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan ini tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Zulhaimi (2015) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *earnings* sebelum penerapan *green accounting* dan setelah penerapan *green accountin*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Green Accounting* pada pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *moderating* pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan. (2) Variabel profitabilitas sebagai variabel *moderating* dapat mempengaruhi hubungan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian. Jumlah sampel yang lebih besar dengan periode yang lebih panjang akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh generalisasi. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan dalam penelitian. Jumlah waktu pengamatan yang lebih panjang akan

memberikan hasil yang lebih baik karena *Green Accounting* tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu pengamatan yang sangat pendek. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel selain *green accounting* sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan harga saham karena terdapat faktor lainnya yang dapat membantu perusahaan untuk menarik modal investor sehingga dapat meningkatkan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Almar, M. 2012. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Proceedings Perkembangan Peran Akuntansi dalam Bisnis yang Professional*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Aniela, Y. 2012. Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi-Vol 1(1)*: 15-19.
- Anggraini, 2010. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus*.
- Dewi, S. R. 2016. Pemahaman dan Kepedulian Penerapan *Green Accounting*: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: 497-511.
- Fitriani, A. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*.1(1). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ghozali, I. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hansen, D. R dan Mowen, 2016. *Accounting Managerial*. Edisi 8 buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Kusumaningtias, R. 2013. *Green Accounting Mengapa dan Bagaimana? Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Miranti, L. 2009. Praktik *Environmental Disclosure* dan Kaitannya dengan Karakteristik Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Solo. Solo
- Nasir, A., P. Kurnia, dan T.D. Hakri. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi* 21(4): 1-14.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (Revisi 2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Santoso, I. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku dua. Refika Aditama. Bandung.
- Setiadi, N. J. Cahyaningsih, N. N., Lestari, D. T. 2012. Bisnis Makanan dan Minuman Masih Memikat: Analisis Harga Saham Industri *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings of Conference on Business Accounting, and Management (CBAM)*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Suartana, I. W. 2010. Akuntansi Lingkungan dan *Triple Bottom Line Accounting*: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Jurnal Bumi Lestari* 10(1): 105-112.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>*. Diakses tanggal 10 Februari 2018 (15:40).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. 19 September 1997. Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 68. Jakarta.
- _____. Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.

- Utami, R. P. 2008. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wahidawati. 2009. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: *Sebuah Prespektif Teori Agensi*. JRAI, Volume 5 Nomor 1. Januari: 1-16
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 303-616.
- Zulkarnaen, A.H. 2017. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Industri Properti *Real Estate* di BEI. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.